

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KELUARGA MANDIRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN PEKARANGAN RUMAH MENUJU LINGKUNGAN SEHAT DAN EKONOMIS

^{1*)} **Riko Irwanto**

^{1*)} Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email: riko-irwanto@ubb.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu tempat agen penyakit berkembang, baik itu berupa bakteri, nyamuk, kecoa dan tikus. Agen-agen tersebut membawa agen penyakit yang dapat menyebabkan penyakit diare, malaria, demam berdarah, tipus dan lain-lain. Jumlah sampah di lingkungan juga terkait dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga tidak terlepas dari masalah pengelolaan sampah. Terutama pada lokasi pengabdian yaitu di Desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Desa permis termasuk desa yang cukup banyak penduduknya di kabupaten Bangka Selatan sehingga pengelolaan sampah dan penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan. Desa Pemis memiliki jumlah penduduk 3.894 jiwa atau dengan kepadatan penduduk 173,77 jiwa/km². Desa Permis memiliki potensi geografis yaitu adanya Bukit Permisian dan pantai. Bukit Permisian atau yang lebih dikenal Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Permisian di Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan yang masih alami dan belum dikelola dengan baik. Sehingga sangat perlu dikelola terutama dalam upaya menjadikan daerahnya daerah ekowisata yang dapat menumbuhkan sumber ekonomi masyarakat. Program pengabdian yang akan dilakukan

berupa kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Keluarga Mandiri di lingkungan penduduk desa Permis. Kegiatan tersebut berupa Sosialisasi Sistem pengelolaan sampah berbasis keluarga mandiri serta Melibatkan masyarakat desa Permis dalam aplikasi pengelolaan sampah Adapun tujuan Pelaksanaan pengabdian yaitu Membangun komitmen dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik menuju lingkungan keluarga yang sehat dan bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan akan terbentuk masyarakat mandiri, sehat dan berdaya saing.

Kata Kunci: Desa Permis, Ekonomis, Sampah

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008 dalam Riswan dkk, 2011). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya. (Riswan dkk, 2011).

Sampah merupakan salah satu tempat agen penyakit berkembang, baik itu berupa bakteri, nyamuk, kecoa dan tikus. Agen-agennya tersebut membawa agen penyakit yang dapat menyebabkan penyakit diare, malaria, demam berdarah, tipus dan lain-lain.

Pengelolaan sampah rumah tangga masih belum optimal disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Penelitian Riswan dkk (2011) menyatakan Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya: (1) Rendahnya tingkat pendidikan (tidak sekolah, SD sederajat), tingkat Pendapatan yang rendah, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, Pengetahuan tentang Perda Persampahan dan minimnya Kesiapan Membayar Retribusi Sampah.

Dalam penelitian yang dilakukan Riswan dkk (2011) menjelaskan Tingkat pendapatan keluarga berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Artinya sesuai dengan pendapat Neolaka (2008), kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang dalam keadaan miskin dan lapar, pusing dengan kebutuhan keluarga, pendidikan dan lain-lain, bagaimana dapat berpikir tentang peduli lingkungan. Perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih minim, seharusnya sikap tersebut harus menjadi Kebiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satunya tidak membuang sampah secara sembarangan.

Pengetahuan tentang Peraturan pengelolaan sampah Juga berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga karena apabila peraturan sudah dapat diketahui dan diwajibkan untuk dijalankan oleh setiap warga maka sampah akan dapat dikelola dengan baik. Faktor lainnya terkait pengelolaan sampah yaitu permasalahan pembayaran retribusi

sampah. Sebagian masyarakat yang memiliki lahan terbatas dan sulit melakukan pengelolaan sampah di rumah memerlukan petugas yang mengelola sampah, maka diperlukan kemauan masyarakat untuk membayar retribusi terkait pengelolaan sampah tersebut. Kendala lainnya di masyarakat yaitu membuang sendiri sampah ditempat yang bukan tempatnya sehingga sampah yang berceceran di pinggir jalan sehingga menimbulkan masalah lingkungan.

Jumlah sampah di lingkungan juga terkait dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Lokasi pengabdian yang akan dilakukan yaitu di Desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Selatan dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2003 dengan Ibu kota Toboali. Pada awal berdirinya, Kabupaten Bangka Selatan memiliki luas daerah lebih kurang 3.607,08 km² atau 360.708 Ha dengan 5 kecamatan, 3 kelurahan dan 45 desa. Selama perkembangannya, dilakukan pemekaran desa sehingga wilayah administrasi menjadi 7 kecamatan, 3 kelurahan, 50 desa dan 163 dusun (BPS, 2018). Desa permis termasuk desa yang cukup banyak penduduknya di kabupaten Bangka Selatan sehingga pengelolaan sampah dan penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan. Desa Pemis memiliki jumlah penduduk 3.894 jiwa atau dengan kepadatan penduduk yaitu 173,77 jiwa/km² (BPS, 2018).

Potensi geografis lainnya yaitu adanya Bukit Permisan yang ada di Desa Permis. Bukit Permisan atau yang lebih dikenal Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Permisan di

Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan. Luas TWA Gunung Permis berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK. 580/ Menlhk/ Setjen/PLA.2/7/2016 tanggal 27 Juli 2016 tentang Penetapan fungsi dalam fungsi pokok kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam sebagai Hutan Taman Wisata Alam Gunung Permis, di Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seluas \pm 3.149.69 hektar (Kharis BKSDA, 2018).

Desa Permis juga memiliki potensi geografi yang cukup menunjang yaitu memiliki geografis yang harus dijaga kebersihannya yaitu berupa pantai dan bukit. Namun selain potensi geografis, Desa permis memiliki jumlah lahan bekas tambang timah (kolong) yang cukup banyak yaitu sebanyak 32 titik (BPS Kecamatan Simpang Rimba, 2018). Pantai yang ada di desa Permis berupa pantai landai dan terdapat batu-batu yang besar seperti halnya pantai wisata lainnya yang ada di Pulau Bangka. Sehingga masih perlu dilakukan upaya untuk pemberdayaan dan pemberian pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah secara ekonomis dalam menuju daerah bersih dan daerah wisata.

METODE PELAKSANAAN

1.1. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian diawali dengan merumuskan konsep dalam bentuk proposal yang disusun secara sistematis sesuai pedoman yang telah ditetapkan. Selanjutnya menentukan masyarakat dan peserta dalam kegiatan pengabdian. Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Permis untuk mematangkan acara dan kegiatan serta melibatkan masyarakat Permis.

1.2. Pelaksanaan

Secara teknis, program yang direncanakan dalam kegiatan Pengabdian berupa sosialisasi pengelolaan sampah berupa pembuatan kompos, dan penggunaan sampah yang bisa didaur ulang.

Kelompok sasaran yang menjadi fokus kegiatan dalam Kegiatan Pengelolaan sampah ini meliputi:

1. Kepala keluarga yang ada di Desa Permis.
2. Anak-anak desa Permis, karena hampir sebagian besar sampah berasal dari makanan ringan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi disampaikan dengan dua metode yaitu metode penyampaian materi dan metode tanya jawab. Materi yang disampaikan pemateri berisi pemaparan jenis-jenis sampah rumah tangga, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta cara menangani/mengelola sampah (Gambar 1). Selama proses pemaparan, masyarakat dan anak-anak menghadiri kegiatan dan antusias terkait dengan topik sampah di desanya (Gambar 1b). Pada pemaparan jenis-jenis sampah, disampaikan bahwa dikelompokkan masyarakat terdapat jenis sampah kering, basah, lembut, besar dan sampah jenis berbahaya. Adapun jenis-jenis sampah yang disampaikan yaitu:

A. Sumber dan klasifikasi sampah

Sampah yang ada dimasyarakat dapat berupa dan bersumber dari : (1) Sampah basah (garbage) : sampah organik yang mudah busuk (degradable), (2)Sampah kering (rubbish) : sampah anorganik yang tidak mudah busuk (undegradable), (3)Sampah lembut, yaitu sampah yang

merupakan partikel-partikel ukuran kecil, ringan dan mudah diterbangkan angin, berbentuk debu dan abu. (4) Sampah besar (bulky waste) yaitu sampah yang berukuran besar, misal bekas furnitur, kursi, meja. (5) Sampah berbahaya (hazardous waste): sampah yang berbahaya baik bagi manusia, binatang maupun tumbuhan.



(a)



(b)

Gambar 1. Penyampaian materi pengelolaan sampah,
(a) pemateri sedang memberikan sosialisasi;
(b) peserta masyarakat permis.

Dampak keberadaan sampah

1) Hilangnya estetika lingkungan

Estetika sampah yang menumpuk dan dibiarkan pada tempat terbuka (open dump) menyebabkan turunnya estetika tempat sekitar, mengganggu keindahan panorama setempat, bau busuk yang tidak enak, dan berkembangnya berbagai organisme patogen. Tempat berkembang biak lalat yang mampu membawa penyakit.

2) Polusi Udara

Pembakaran sampah secara terbuka menimbulkan emisi gas karbondioksida (CO_2), karbonmonoksida (CO), nitrogen monoksida (NO), gas sulfur dan partikel-partikel halus di udara yang dapat menyebabkan penyakit pada pernafasan, penyakit kulit, iritasi mata dan sebagainya.

3) Kontaminasi pada Air

Air hujan bersama dengan air hasil pembusukan dikenal sebagai air lindi atau leachate, akan berkumpul maupun mengalir ke parit-parit maupun sungai yang ada disekitarnya. Akibatnya air sungai tercemar oleh air lindi, sehingga tidak dapat dimanfaatkan, karena akan menimbulkan gatal-gatal pada kulit.

B. Pengaruh Terhadap Kesehatan

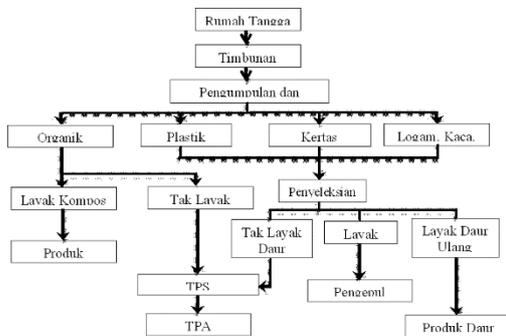
Sampah memiliki peran terhadap gangguan kesehatan karena sampah dapat menjadi tempat berkembangbiak vektor penyakit, Insidensi penyakit demam berdarah dengue (DBD) meningkat serta gangguan psikosomatis. Beberapa cara sampah memengaruhi kesehatan yaitu:

- Efek langsung : kontak langsung dgn sampah tersebut misalnya : sampah beracun, sampahkorosif terhadap tubuh, sampah yang mengandung kuman patogen.
- Efek tidak langsung : dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah dan penyakit bawaan vektor.

C. Pengelolaan sampah

Tempat penimbunan sampah, khususnya yang masih basah merupakan tempat hidup yang sangat baik bagi perkembangan tikus, nyamuk, lalat, insekta, dan mikrobia. Hewan-hewan tersebut dapat

menularkan atau menyebabkan timbulnya penyakit untuk masyarakat sekitar tempat penampungan sampah. Hal ini menyebabkan perlunya pengelolaan sampah yang baik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alur proses pengelolaan sampah di masyarakat

Sampah yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan dapat dimanfaatkan dengan beberapa jenis pemanfaatan diantaranya (Puspandhani, 2018):

a) Dibuat pupuk atau kompos.

Dimanfaatkan untuk menyuburkan tanah, proses dekomposisi telah mampu mengubah sampah menjadi humus, ini dilakukan pada jenis sampah organik yang mudah terurai (degradable refuse) antara lain daun-daunan oleh sebab itu perlu dilakukan pemilahan terlebih dahulu.

b) Dimanfaatkan sebagai makanan ternak

Terlebih dahulu pada sampah dilakukan pemilahan dan pengolahan sampah sebelum diberikan pada ternak. Maksudnya agar ternak terhindar dari pengaruh buruk sampah khususnya karena keberadaan B-3. Dibakar atau dipakai sebagai bahan bakar. Sampah dimanfaatkan sebagai bahan baku briket atau biogas.

c) Dimanfaatkan sebagai bahan bakar
Bahan bakar yang berasal dari

bahan-bahan organik, kotoran manusia, hewan, sisa-sisa pertanian atau campuran melalui proses fermentasi

d) Sebagai bahan kerajinan
Pemanfaatan sampah sebagai bahan kerajinan dan seni: sampah-sampah juga dapat dijadikan bahan yang bernilai guna kembali dengan membuatnya menjadi barang yang bisa dipakai kembali seperti tas, mainan, keranjang, tempat tisu dan lain-lain.

Sosialisasi pengelolaan sampah di desa Permis disambut antusias warga dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan tubuh. Pentingnya pengelolaan sampah merupakan ciri warga yang sudah maju dalam cara mengelola lingkungan sehingga kegiatan ini merupakan langkah awal dan berkelanjutan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, bersih dan mampu berkembang menjadi lebih baik.

KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat desa membentuk komitmen masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik menuju lingkungan keluarga yang sehat dan bernilai ekonomis. Selain itu, terbentuknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik menuju lingkungan keluarga yang sehat.

Saran

Perlunya dilakukan pengontrolan dan kegiatan rutin dalam pengawasan perilaku pembuangan sampah agar tumbuh budaya membuang sampah dengan benar. Selain itu, diperlukan pembentukan Bank Sampah yang

dikelola desa bekerjasama dengan pihak pengelola sampah agar bukan hanya bisa membuang sampah dengan benar melainkan menyelamatkan dan mendaur ulang sampah dengan baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung, LPPM Universitas Bangka Belitung, masyarakat dan Kepala Desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan yang telah memberi kesempatan dan membantu dalam Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Busat Statistik(BPS) Kabupaten Bangka Selatan. 2018. Kecamatan Simpang Rimba dalam Angka. Bangka: Badan Busat Statistik Kabupaten Bangka Selatan.
2. Kharis, T. 2018. Yuk Jelajah Hutan TWA Gunung Permisan. Diakses tanggal 2 April 2021 di <http://ksdae.menlhk.go.id/info/4310/yuk-jelajah-hutan-twa-gunung-permisan.html>.
3. Neolaka, Amos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta.
4. Puspanthani, M.E. 2018. Bahan presentasi: Analisis Kualitas Lingkungan. STIKES Mahardika. Diakses di <https://stikesmahardika.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/PENGELOLAAN-SAMPAH>.
5. Rahmawanti, N dan Dony, N. 2014. Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Aktivator Em4 Di Daerah Kayu Tangi. ZIRAA'AH, Volume 39 Nomor 1 Halaman 1-7 ISSN 1412-1468.
6. Riswan., Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, April 2011.